



## EKSPLOKASI *ECO-PRINT* UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN PONTEH 1 GALIS PAMEKASAN

**HENI LISTIANA<sup>1</sup>, NASHIHATUDDINIYAH<sup>2</sup>, ELISAWATI SYURFA LAILI<sup>3</sup>, TRI  
ENDANG SUTINI<sup>4</sup>, USMAN ALFIANDI<sup>5</sup>, ASEP SETIADI<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, <sup>6</sup> Silpakorn University Thailand

*henilistiana@iainmadura.ac.id*<sup>1</sup>, *shihadiniyah@gmail.com*<sup>2</sup>, *elisawatisyurfalaili@gmail.com*<sup>3</sup>,  
*triendangsutini08@gmail.com*<sup>4</sup>, *ualfiandi@gmail.com*<sup>5</sup>, *asepsetiadi@hotmail.com*<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menggali potensi implementasi teknik *eco-print* sebagai metode pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan untuk siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ponteh 1, Galis, Pamekasan. *Eco-print* adalah teknik pewarnaan tekstil menggunakan elemen-elemen alami seperti daun, bunga, batang, dan buah yang tidak hanya menciptakan pola unik tetapi juga mengajarkan nilai pelestarian lingkungan. Penelitian ini menerapkan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), dan berhasil memanfaatkan sumber daya lokal untuk pengembangan dan pemberdayaan komunitas sekolah. Siswa diajarkan untuk menciptakan karya *eco-print* mereka sendiri dan hasilnya dipamerkan untuk mempromosikan seni dan kreativitas lokal. Meskipun beberapa siswa menemui tantangan dalam mengimplementasikan teknik *eco-print*, mayoritas dari mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan. Studi ini menunjukkan bahwa pengenalan *eco-print* di sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa, sekaligus memanfaatkan sumber daya alam lokal.

**Kata Kunci:** *Eco-print*, Anak Sekolah Dasar, SDN 1 Ponteh

### **Abstract**

*This study explores the potential of implementing the Eco-print technique as a creative and environmentally friendly learning method for students at Ponteh 1 Elementary School, Galis, Pamekasan. Eco-print is a textile coloring technique using natural elements such as leaves, flowers, stems, and fruits that not only create unique patterns but also teach environmental conservation values. This research implemented the Asset-Based Community Development (ABCD) method and successfully utilized local resources for the development and empowerment of the school community. Students were taught to create their own Eco-print works and the results were exhibited to promote local art and creativity. Although some students encountered challenges in implementing the Eco-print technique, the majority of them demonstrated an improvement in understanding and skills. This*

*study shows that introducing Eco-print at the elementary school level can be an effective strategy to increase environmental awareness and student creativity, while also utilizing local natural resources.*

**Keywords:** *Eco-print, Elementary School Students, SDN 1 Ponteh*

Received:14-10-2023	Accepted:31-01-2024	Published:25-02-2024
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah          Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah          Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p><a href="https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.10670">https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.10670</a></p>		
		

## PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan anak-anak usia sekolah dasar perlu terus ditingkatkan. Karena pada masa-masa usia sekolah dasar mereka akan terus mencoba hal baru termasuk juga pada bidang pengembangan keterampilan batik teknik *Eco-print*. Di samping itu, seni batik adalah kekayaan tradisional nusantara yang harus dipelihara, termasuk di Madura sendiri memiliki berbagai ciri khas batik di setiap kabupatennya. Seni batik tidak hanya memiliki peran dalam membentuk karakter positif melalui modifikasi proses belajar mengajar, tapi juga melebihi batas-batas ruang kelas dan bukan hanya sebatas penyampaian materi pelajaran. Diharapkan, media seni batik ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik di Indonesia untuk berinovasi dalam membina karakter siswa (Mustikarini, 2013).

Di desa Ponteh, Kecamatan Galis, Pamekasan memiliki potensi alam yang kaya dengan beragam tanaman dan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pewarna alami untuk menciptakan seni kain (*Eco-print*). Eksplorasi teknik *Eco-print* bagi pelajar tingkat dasar di desa ini berperan signifikan dalam memperkuat pemahaman generasi muda mengenai urgensi konservasi ekologi dan inovasi seni yang bersumber dari konteks lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengenalkan teknik *Eco-print* sebagai bentuk seni ramah lingkungan dan memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk berkreasi secara kreatif. Kreativitas bukanlah suatu kemampuan yang dimiliki sejak lahir, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dipupuk. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan ini sejak usia dini (Fakhriyani, 2016).

Pelatihan atau pembelajaran berbasis keterampilan sangat krusial sebagai alat untuk mendorong siswa berfikir dan bertindak sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Penting bagi anak untuk merancang pengetahuannya sendiri melalui pendekatan yang mengaktifkan, mendorong kreativitas, dan menimbulkan kegembiraan (Trianingsih, 2016). Proses edukatif idealnya harus mampu menyajikan konten yang relevan dan bermakna bagi siswa, memfasilitasi internalisasi dalam memori jangka

panjang mereka. Data atau informasi yang kaya makna cenderung memiliki retensi yang lebih tinggi dalam ingatan dibandingkan dengan informasi yang bersifat generik.

*Eco-print* merupakan proses aplikasi di mana ekstraksi pigmen serta kontur tumbuhan ditransfer ke substrat tekstil berserat melalui interaksi fisik langsung. Teknik ini mengharuskan penggunaan tumbuhan yang sensitif terhadap panas, karena sifat ini sangat penting dalam proses ekstraksi pigmen warna (Siti Misra Susanti, 2021). *Eco-print* adalah metode pewarnaan yang menghiasi kain dengan menggunakan elemen alami, sekaligus menciptakan pola uniknya. Teknik ini memanfaatkan bahan-bahan alam seperti bunga, daun, batang, kulit, buah, dan akar untuk menambah keindahan pada kain sambil menghasilkan motif eksklusif. *Eco-print* tidak hanya memberikan estetika unik pada tekstil, tetapi juga menyoroti keindahan alam dalam prosesnya (Wike, 2019). Inisiatif ini, yang menggabungkan aplikasi kromatis dan interaksi sensorik, berpotensi menjadi medium pedagogik yang menarik bagi siswa tingkat dasar. Bunga, daun, batang, kulit, buah, dan akar adalah beberapa elemen tumbuhan yang bisa digunakan dalam teknik *Eco-print* ini.

*Eco-print* merupakan teknik yang telah berevolusi dari konsep *ecofashion*, dengan tujuan menciptakan produk mode yang lebih ramah lingkungan. Seiring berlalunya waktu, teknik pewarnaan alami semakin maju dengan berbagai inovasi, salah satunya adalah penggunaan teknik *Eco-print* (Wardani, 2019). Metode *Eco-print* berkontrast dengan teknik pencetakan tradisional yang memanfaatkan bahan sintetik, yang berpotensi menimbulkan implikasi dampak negatif pada ekosistem serta kesehatan manusia akibat karakteristik karsinogenik dan toksisitasnya

*Eco-print* berbeda dari batik, di mana dalam pembuatan batik, pola atau gambar harus diciptakan terlebih dahulu dan kemungkinan besar pola tersebut dapat diulang. Sementara itu, pola dalam *eco-print* sangat bergantung pada bagaimana daun dan bunga disusun pada kain, menciptakan corak yang unik dan indah.

Batik Madura merupakan bagian dari batik Indonesia. Batik Indonesia telah mendapatkan pengakuan global dan karena permintaan yang tinggi, banyak pengrajin yang telah beralih ke metode modern seperti cap dan print dalam produksi batik. Metode ini kebanyakan menggunakan pewarna sintetis yang lebih murah, memungkinkan produksi massal, dan menghasilkan warna yang lebih beragam, cerah, dan mencolok (Faridatun, 2022). Walaupun batik berbasis pewarna tekstil menawarkan estetika yang menawan, nilai ekonomis yang efisien, serta kapasitas produksi skala besar, kekurangan utamanya terletak pada proses fabrikasinya yang kurang berkelanjutan akibat integrasi komponen kimia.

Mengingat dampak negatif produksi batik dengan pewarna tekstil terhadap lingkungan, batik yang menggunakan bahan alami seperti *Eco-print*, yang menggunakan tumbuh-tumbuhan seperti daun dan bunga, menjadi alternatif yang lebih ramah lingkungan dan lebih sehat bagi manusia. Dengan memilih produk ini, konsumen dapat mengurangi penggunaan bahan kimia dalam proses pembuatan batik. Meskipun harganya mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan batik berpewarna tekstil dan membutuhkan perawatan khusus untuk menjaga warnanya agar tidak mudah luntur, namun manfaat lingkungan dan kesehatannya membuatnya menjadi pilihan yang berharga.

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *Eco-print* mudah diperoleh karena menggunakan elemen alami seperti daun jati, daun ubi, dan berbagai jenis tumbuhan lainnya yang dapat ditemukan di sekitar kita. Fundamen dari teknik *Eco-print* berpusat pada simbiosis langsung antara komponen vegetatif seperti daun, batang, dan bunga yang kaya pigmen dengan substrat tekstil. Seleksi bahan dengan presisi menjadi kunci untuk realisasi karya yang paling distinktif (Prabowo, 2016).

Kemampuan dan keterampilan individu menjadi sangat penting dalam menghadapi pendidikan dasar, karena hal tersebut akan membantu siswa mengembangkan ketahanan pribadi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru dan beragam. Saat ini, para siswa SD dihadapkan pada tekanan dan tantangan dari lingkungan belajar yang sangat kompleks. Dampak dari kondisi ini memerlukan keahlian pribadi yang kuat agar siswa dapat menghadapinya dengan baik (Santoso, 2019).

Dalam penelitian ini membahas tentang cara mengeksplorasi teknik *ecoprint* kepada siswa-siswi SDN Ponteh 1 sebagai bentuk seni yang ramah lingkungan. Cara mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan dan penggunaan pewarna alami dari tanaman. Cara meningkatkan kreativitas dan minat seni siswa-siswi dalam menciptakan karya *ecoprint* sederhana?

Kegiatan *Eco-print* ini diadakan di SDN Ponteh 1, melibatkan 12 siswa yang mewakili masing-masing kelas, dengan dua siswa terpilih dari setiap kelas. Sebelum memulai aktivitas *Eco-print*, siswa diwawancarai tentang pengetahuan *Eco-print*. Berdasarkan hasil wawancara, siswa-siswa di SDN Ponteh 1 belum pernah mendengar atau mengenal teknik *Eco-print*. Oleh karenanya Inisiatif ini dirancang untuk menyampaikan keterampilan tentang *Eco-print* bagi anak-anak desa Ponteh, sekaligus optimalisasi sumber daya endemik melalui flora sekitar institusi pendidikan, serta meningkatkan kreativitas dan minat seni siswa-siswi dalam menciptakan karya *ecoprint* sederhana.

## METODE

Dalam konteks penelitian "Pengenalan *Eco-print* Untuk Anak Sekolah Dasar di SDN Ponteh 1 Galis Pamekasan", metode penelitian ABCD (*Asset-Based Community Development*) (Yuwana, 2022) digunakan sebagai pendekatan. Metode ini berfokus pada identifikasi, memobilisasi, dan memanfaatkan sumber daya dan aset yang ada dalam komunitas, dalam hal ini SDN Ponteh 1, sebagai titik awal untuk pengembangan dan pemberdayaan. Di bawah ini disajikan prosedur yang dapat diimplementasikan:

1. Identifikasi Aset: Mengidentifikasi aset lokal yang dapat digunakan dalam proses *eco-print*, seperti tumbuhan dengan pigmen warna. Adapun tanaman yang dibuat adalah daun mlandengan (Petai Cina) dan mangsen. Meskipun begitu pewarna alami dapat diperoleh bahan pewarna alami dapat diperoleh dari beragam flora, meliputi: alpukat, cabe, cengkeh, jambu, kunyit, kayu manis, mangga, melinjo, srikaya, delima, serta spesies lainnya (Tjukup Marnoto et al., 2012).
2. Pembentukan Kemitraan: Membentuk kemitraan dengan pihak sekolah dan masyarakat lokal untuk mendukung pelaksanaan dan kelanjutan program *eco-print*. Kepala SDN Ponteh dan guru menyambut baik pada kegiatan pengenalan *eco-print* ini, orang tua

- siswa juga mendukung kegiatan ini. Adalah penting bagi sekolah untuk memfasilitasi berbagai program kerjasama dengan komunitas dan masyarakat lokal, (Kuntoro, 2010) seperti yang diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ini adalah bentuk variasi kegiatan yang bertujuan menciptakan budaya kerjasama antara unit pendidikan, keluarga, dan Masyarakat (Jatmika, 2018).
3. Pendidikan dan Pelatihan: Melaksanakan pendidikan dan pelatihan *eco-print* kepada siswa SDN Ponteh 1, menggunakan aset yang telah diidentifikasi. Adapun aset yang digunakan adalah tas atau *tote bag*, bedak tawas, air dalam jumlah yang cukup, ember, palu, plastik bening, serta daun dan bunga yang dapat ditemukan di sekitar area. Praktik ilustrasi dan kolaborasi warna pada *tote bag* ini mewujudkan salah satu metode dalam menyajikan platform bagi amplifikasi kapasitas kreatif serta fasilitasi komunikatif pada anak-anak (Ferry Rachmanto et al., 2022). Pelatihan adalah kegiatan yang dapat secara efektif mendukung siswa dalam memperkuat kemampuan dan keterampilan mereka. Melalui keikutsertaan dalam pelatihan, diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan mereka. Program pelatihan ini esensial untuk meningkatkan pencapaian siswa (Bowo, 2019).
  4. Penerapan dan Praktik: Siswa menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelatihan dan membuat karya *eco-print* sendiri. Tim peneliti bekerjasama untuk memberikan pelatihan kepada seluruh peserta di SDN 1 Ponteh Galis Pamekasan. Penerapan metode pembelajaran praktis memiliki dampak pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Titin, 2016).
  5. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi program dilakukan melalui wawancara dan review karya siswa untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hasil evaluasi ini diperoleh bahwa pemahaman dan keterampilan pengimplementasian *eco-print* masing-masing siswa berbeda. Sehingga diperlukan pendampingan lanjutan agar siswa bisa menghargai lingkungan sekitar dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di sekitar lingkungannya.
  6. Pengembangan Lanjutan: Dengan umpan balik feedback dari evaluasi, merencanakan langkah selanjutnya untuk pengembangan dan peningkatan program *eco-print*.

Lokasi kegiatan berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Ponteh 1, melibatkan beberapa guru dan sejumlah siswa, dan dilaksanakan di kelas 6. Peserta kegiatan berasal dari setiap kelas, dengan perwakilan dua siswa dari masing-masing kelas di SDN Ponteh 1, sehingga totalnya ada 12 siswa, dan mereka dibimbing oleh beberapa guru.

Kegiatan ini dibawah tanggung jawab Tim pengelola terdiri dari mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Fakultas Tarbiyan IAIN Madura 2023 yang bertugas di Posko 1 Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan praktek *eco-print*, beberapa peralatan dan bahan diperlukan, seperti tas atau *Tote bag*, bedak tawas, air dalam jumlah yang cukup, ember, palu, plastik bening, serta daun dan bunga yang dapat ditemukan di sekitar area. Kegiatan pengenalan *eco-print* ini mendapat dukungan dan apresiasi dari pihak SDN Ponteh 1, yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kegiatan Pengenalan *Eco-print*

Pengenalan *eco-print* untuk siswa sekolah dasar dijadwalkan berlangsung selama satu hari, yaitu pada Senin, 24 Juli 2023. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi dan Pengenalan Tanaman dengan Pewarna Alami

Mengingat ketertarikan dan pentingnya program kerja *eco-print* dan kenyataan bahwa siswa SDN Ponteh 1 belum terbiasa dengan teknik ini, peneliti memutuskan untuk menyelenggarakan sesi sosialisasi. Kami menjelaskan apa itu *eco-print*, bagaimana cara membuatnya, dan peralatan serta bahan apa saja yang dibutuhkan. Peneliti secara aktif memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang proses tersebut. Kemudian, peneliti memperkenalkan berbagai tumbuhan dan daun yang memiliki pewarna alami yang dapat digunakan dalam proses *eco-print*, contohnya adalah daun berbentuk hati yang dapat menghasilkan warna hijau cerah.



**Gambar 1**  
Sosialisasi dan praktek *eco-print*

#### 2. Penciptaan Karya Individu dan Pameran

Setiap siswa diberi kesempatan untuk menciptakan karya *eco-print* sendiri. Siswa SDN Ponteh 1 menunjukkan antusiasme, kehati-hatian, dan ketelitian yang luar biasa dalam proses pembuatan, menghasilkan karya yang indah dan rapi. Setelah *eco-print* selesai dicetak, tas atau *Tote bag* dibilas dalam air yang telah dicampur dengan bedak tawas, kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Setelah tas/*Tote bag* kering, karya siswa dipamerkan di depan kelas dan mereka diberi penghargaan untuk karya yang terbaik. salah satu metode untuk mendorong motivasi belajar adalah dengan menerapkan media berupa pameran, karena ada korelasi kuat antara pameran dan motivasi belajar seni. Ini sangat cocok dengan model pembelajaran terpadu dalam pendidikan seni (Jemri Maarende, 2022). Sebagai penutup kegiatan, 12 siswa diajak untuk mengabadikan momen penyelesaian program kerja ini.



**Gambar 2**  
**Jemur hasil karya siswa**

## B. Evaluasi dan Capaian

### 1. Evaluasi:

Setelah kegiatan selesai, peneliti melakukan evaluasi dengan mengumpulkan tanggapan dari siswa, guru, dan peserta lainnya. Evaluasi ini melibatkan penilaian langsung atas hasil karya siswa dalam pembuatan *eco-print*. Evaluasi adalah rangkaian proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pendidikan yang telah dijalankan. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat keputusan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Dari evaluasi ini, kami melihat bahwa siswa dan siswi SDN Ponteh 1 mulai memahami konsep *eco-print* dan pentingnya pelestarian lingkungan.

Dari hasil evaluasi pemahaman siswa terkait *eco-print*, 75 persen dari mereka menunjukkan pemahaman yang sangat baik, sementara 25 persen lainnya menunjukkan pemahaman yang baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil tingkat pemahaman siswa tentang *eco-print* dan pentingnya pelestarian lingkungan**

## 2. Capaian:

Berdasarkan kegiatan pengenalan *eco-print* yang dilakukan pada siswa-siswi SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis Pamekasan, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam implementasi teknik *eco-print*, sehingga hasil cetakan warna dan bentuk daun kurang jelas. Namun, ada juga siswa yang berhasil mengimplementasikan teknik *eco-print* dengan teliti dan hati-hati, sehingga menghasilkan karya yang rapi dan indah dengan warna dan bentuk yang jelas. Melalui hasil ini, sebagai peneliti kami dapat melihat tingkat pemahaman setiap peserta tentang *eco-print*, dengan beberapa yang masih perlu bimbingan dan beberapa yang sudah mampu mengerjakannya dengan baik.

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang bisa dan baik dalam mengimplementasikan teknik <i>eco-print</i>	10 Siswa
2	Siswa yang kesulitan mengimplementasikan teknik <i>eco-print</i>	2 Siswa
	Jumlah	12 Siswa

**Tabel 1**  
**Kemampuan siswa dalam mengimplementasikan teknik *eco-print***

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, studi ini berhasil mengenalkan dan mempromosikan teknik *eco-print* kepada siswa-siswa di SDN Ponteh 1, Galis, Pamekasan sebagai metode pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan dan kreatif. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), siswa-siswa tersebut berhasil dilibatkan dalam proses pembuatan *Eco-print* dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada. Kedua, pada mulanya, siswa-siswa di SDN Ponteh 1 belum pernah mendengar atau mengenal teknik *eco-print*. Dengan demikian, aktivitas ini merupakan kesempatan berharga untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta, sambil memaksimalkan potensi lokal dengan memanfaatkan tanaman di sekitar lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu mereka menghargai dan melestarikan lingkungan serta mempromosikan seni dan kreativitas lokal. Ketiga, selain itu, program ini juga menunjukkan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Dengan adanya dukungan dan partisipasi dari pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa, kegiatan pengenalan *eco-print* ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil memberikan dampak positif bagi siswa. Secara keseluruhan, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pengenalan *eco-print* kepada siswa sekolah dasar

seperti di SDN Ponteh 1 dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pengembangan kreativitas lokal. Meskipun sebagian siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan teknik eco-print, dengan pendampingan yang tepat, mereka dapat belajar dan mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut. Teknik ini juga berpotensi untuk diterapkan di lokasi lain dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowo, P. A. (2019). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru". *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 1, 13.
- Fakhriyani, D. V. (2016). "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Wacana Didaktika* 4, no. 2, 193.
- Faridatun, F. (2022). "Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, No. 1, 232.
- Ferry Rachmanto et al. (2022). "Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Tote Bag Di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri". *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public*, 14.
- Jatmika, S. (2018). "Pelaksanaan Kemitraan Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta". *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 28, No. 2, 40.
- Jemri Maarende, D. M. (2022). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Rupa Melalui Pameran Karya Seni Siswa Kelas X SMA". *FREIRE Elementary Education Journal Program 1, No. 1*, 79.
- Kuntoro, S. A. (2010). "Kemitraan Sekolah," Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas". *Jurnal Nasional*, 1.
- Mustikarini, L. M. (2013). "Pendidikan Karakter Anak Melalui Seni Batik". *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol, 1, No. 2*, 119.
- Prabowo, T. W. (2016). "Nilai Estetik Topeng Kayu Karya Edy Kurnia Di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 04, 170.
- Santoso, A. B. (2019). "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender". *Seminar Nasional 2019 1*, (p. 2).
- Siti Misra Susanti, H. A. (2021). "Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Eco Print Di Masa Pandemic Covid-19". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2, 1989.
- Titin, S. (2016). "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, No. 2, 1.
- Tjukup Marnoto et al. (2012). "Ekstraksi Tannin Sebagai Bahan Pewarna Alami Dari Tanaman Putrimalu (Mimosa Pudica) Menggunakan Pelarut Organik". *Reaktor* 14, No. 1, 39-45.
- Trianingsih, R. (2016). "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar". *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, No. 2.

- Wardani, E. S. (2019). “Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh VI Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo” . *Warta LPM 21, No. 2*, 19.
- Wike, A. U. (2019). “Pelatihan Ecoprint Bagi Kader PKK Di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang” . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIMAS) 6, No. 1* , 18.
- Yuwana, S. I. (2022). “Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso”. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) 4, No. 3*, 332.